

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan adalah proses yang normal, tapi tidak menutup kemungkinan akan adanya berbagai persoalan sehingga dibutuhkan pemantauan kesejahteraan janin, serta persiapan persalinan dan kelahiran yang matang. Menurut WHO di dunia ini setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan sedangkan di Indonesia sendiri, 2 orang ibu meninggal setiap jam karena kehamilan, persalinan dan nifas. Pada tahun 2008 Jumlah angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. jika dibandingkan AKI di Singapura adalah 6 per 100.000 kelahiran hidup, Malaysia mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup, dan Brunei 33 per 100.000 per kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia 228 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2012 jumlah meningkat menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, RI, 2013).

Menurut hasil SKRT, penyebab langsung kematian ibu, hampir 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain adanya faktor keterlambatan seperti terlambat mengambil keputusan untuk dirujuk, terlambat sampai di fasilitas kesehatan, dan terlambat memperoleh pelayanan kesehatan. Berbagai upaya dilaksanakan untuk menurunkan AKI, diantaranya penempatan bidan di desa, Program P4K, PONEK, PONEK, Jampersal, serta penggunaan buku KIA (Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013).

Salah satu tujuan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan R.I menerbitkan buku Kesehatan ibu dan anak atau yang dikenal dengan buku KIA. Buku KIA merupakan instrumen pencatatan sekaligus penyuluhan (edukasi) bagi ibu dan keluarganya. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang kesehatan Ibu dan Anak termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anaknya berumur 5 tahun (Balita). Departemen Kesehatan menjadikan Buku KIA sebagai program nasional. Saat ini, seluruh provinsi di Indonesia berupaya meningkatkan penggunaan Buku KIA. Pencetakan dan penerapan Buku KIA berasal dari Pemerintah Pusat dan Daerah, Organisasi Profesi, Lembaga Donor (Bank Dunia, ADB, EU, GTZ, USAID, UNICEF, UNFPA, WFP, WVI, PCI, ADRA, Save the Children, JICA, dll.), serta Lembaga Swadaya Masyarakat (Depkes RI, 2009).

Diharapkan apabila setiap ibu hamil memiliki buku KIA dan tahu cara memanfaatkannya, setiap ibu hamil dapat terpantau kesehatannya. Mengingat penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, maka Pemerintah Kabupaten/Kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan Buku KIA. Hasil penelitian Riskesdas 2010 secara nasional, ibu yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukkan 29,1% (Kemenkes RI, 2010), sedangkan untuk propinsi Gorontalo, kepemilikan Buku KIA ibu hamil pada tahun 2014 mencapai 93,58%, tahun 2016 mencapai

91,59% dan pada tahun 2016 mencapai 77,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2016). Data tersebut menunjukkan kepemilikan Buku KIA oleh ibu hamil di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami penurunan. Khusus di Kabupaten Bone Bolango, selama tahun 2014 ibu hamil yang memiliki Buku KIA sebanyak 92,92% dan pada tahun 2015 jumlah ini meningkat menjadi 93,68% sedangkan tahun 2016, jumlah ini mengalami penurunan menjadi 67,1%. Hal ini menunjukkan penurunan kepemilikan Buku KIA oleh ibu hamil mengalami penurunan yang sangat signifikan (Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, 2016).

Maish rendahnya jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian oleh pihak terkait terutama dinas kesehatan baik ditingkat provinsi Gorontalo dan khususnya Kabupaten Bone Bolango. Hasil survey pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Tilongkabila, jumlah ibu hamil yang tercatat sampai dengan bulan Juli tahun 2017, sebanyak 117 orang dan yang memiliki buku KIA hanya sebanyak 98 orang ibu atau 83,6% sedangkan 16,4% belum memiliki buku KIA.

Rendahnya jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Hasil penelitian Widagdo (2013) di wilayah kerja Puskesmas, Kedungadem, Bojonegoro menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA hanya 56,3% sedangkan hasil penelitian Silvia (2014), menemukan dari tenaga kesehatan 77,1%; hampir setengah dari total keseluruhan responden, sudah memiliki pengetahuan yang baik 36,45%, responden dengan

pengetahuan yang kurang 17,7% terhadap penggunaan Buku KIA sebagai sumber referensi.

Menurut Green dan Kreuter (2005) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku seseorang dalam memanfaatkan atau menggunakan fasilitas layanan kesehatan yang disediakan dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempermudah dalam hal ini pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan serta faktor yang mendukung diantaranya sarana prasarana pelayanan kesehatan dan faktor pendorong yaitu perilaku petugas kesehatan dan tokoh masyarakat serta pemerintah. Bloom (1908) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) ranah perilaku seseorang yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang positif terhadap apa yang diketahuinya sehingga cenderung akan melaksanakan apa yang diketahuinya tersebut dan memberi respon positif terhadap pengetahuannya yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk praktik atau tindakan.

Survey awal melalui wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, diperoleh keterangan dari 2 orang ibu tidak memiliki buku KIA sedangkan 8 orang yang memiliki buku KIA mengatakan selama ini mereka jarang membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil wawancara kepada 10 ibu hamil yang melakukan Antenatal Care (ANC), peneliti mendapatkan data, sebanyak 7 orang ibu hamil kurang mengetahui isi buku KIA dan 1 orang ibu hamil mengetahui isi dari buku KIA. Ibu hamil juga mengatakan selama ini buku KIA

yang mereka miliki sudah mereka ketahui manfaatnya namun mereka merasa buku tersebut kurang berpengaruh terhadap kondisi kehamilannya saat ini. Observasi terhadap buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil juga terlihat 4 orang ibu hamil yang memiliki buku KIA tidak lengkap catatannya dan 2 orang lengkap catatannya. Hasil wawancara peneliti dengan penanggungjawab program KIA di Puskesmas Tilongkabila didapatkan hasil bahwa selama ini saat ibu hamil memeriksakan kandungan pada bidan di puskesmas atau posyandu, jarang membawa buku KIA. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu hamil kurang memanfaatkan penggunaan Buku KIA.

Fenomena tersebut memberikan gambaran kepada peneliti bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil saat ini masih sangat kurang optimal dan hal pengetahuan yang kurang baik ditunjukkan oleh ibu hamil tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana penggunaan buku KIA serta pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA dengan melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan penggunaan Buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Angka kematian ibu hamil sampai dengan tahun 2012 di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup..
2. Jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami penurunan dimana tahun 2014 sebesar 93,59% sedangkan tahun 2016 hanya mencapai 77,9%..

3. Persentase jumlah ibu hamil yang memiliki Buku KIA di Kabupaten Bone Bolango dan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila masih sangat rendah dimana tahun 2014 mencapai 92,92% sedangkan tahun 2016 hanya mencapai 67,1%.
4. Sebagian besar ibu hamil hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila belum memanfaatkan dengan baik buku KIA.
5. Pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan buku KIA masih kurang baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengetahuan berhubungan dengan penggunaan Buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan Buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Mengetahui penggunaan Buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

3. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan Buku KIA oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara keilmuan khususnya bagi keperawatan komunitas pada ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan melalui penggunaan buku KIA.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar kebijakan puskesmas terutama dalam meningkatkan pelayanan bagi ibu hamil.

2. Bagi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan keperawatan khususnya pada ibu hamil didalam suatu komunitas.

3. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman peneliti tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu hamil melalui penggunaan buku KIA.